

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pembelajaran yang terjadi di sekolah menengah atas (SMA) ditentukan oleh kurikulum yang diberlakukan disekolah. Pada kurikulum sekolah terdapat standar isi (SI) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006, terdiri dari kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender akademik.¹ Dalam pemberlakuan kurikulum baru yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Setiap sekolah memiliki kurikulum yang berbeda-beda. Selain itu, sarana dan prasana didalam sekolah juga berbeda-beda. Dengan demikian, SMA yang unggul pada umumnya memiliki beberapa ruang kelas, laboratrium, perpustakaan, ruang serbaguna, ruang kesehatan, dan lapangan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. Jenjang pendidikan sekolah bermula dari kelas 10 hingga kelas 12 dengan umumnya siswa berumur 15-18 tahun. Pada tahun pertama dikelas 10, siswa hanya

¹ <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/AbstrakPermendiknasNomor2022Tahun2006.pdf>
/ Selasa, 23 Maret 2021. Pukul 16.00 WIB

mendapatkan pelajaran umum. Selanjutnya, siswa pada tahun kedua dikelas 11, siswa diwajibkan memilih salah satu dari ketiga jurusan yang ada yakni IPA, IPS, dan Bahasa yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Namun, pada sekolah SMA 12 Tangerang hanya terdapat dua jurusan yang diwajibkan saja yaitu IPA dan IPS. Mata pelajaran IPA yang diwajibkan untuk dipelajari oleh peserta didik di SMA antara lain kimia, fisika dan biologi. Sedangkan, mata pelajaran IPS yang diwajibkan di SMA yaitu sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi.

Mata Pelajaran Ekonomi diajarkan mulai dijenjang SMA. Namun, adanya kesenjangan yang terjadi pada materi pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII. Peserta didik yang mempelajari materi ekonomi kelas X hanya membahas istilah pokok ilmu ekonomi. Sedangkan, peserta didik yang mempelajari materi ekonomi kelas XI sudah lebih rinci dibandingkan mata pelajaran ekonomi kelas X dalam topik pembahasan ekonomi seperti pendapatan nasional, kebijakan APBD dan APBN. Selain itu, topik pembahasan materi ekonomi kelas XII mulai belajar akuntansi menggunakan buku besar akuntansi dan berhitung.

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu *sosial* yang mengkaji tentang berbagai perilaku manusia dan tindakan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Ilmu ekonomi ini penting

dikarenakan memenuhi berbagai aspek kehidupan yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Dalam Ilmu ekonomi para peserta didik akan mempelajari pembelajaran secara kontekstual. Tujuannya, agar para peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara penuh serta mampu melakukan tindakan berdasarkan ilmu ekonomi.

Namun, kenyataannya mata pelajaran Ekonomi sering dianggap oleh peserta didik sebagai suatu pelajaran yang sulit karena pelajaran Ekonomi yang bersifat konsep, menghafal, dan berhitung. Sehingga, membuat peserta didik kurang tertarik mempelajarinya.

Hal di atas juga terjadi di SMAN 12 Tangerang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Emi Supriatin. M, Pd selaku guru ekonomi di SMAN 12 Tangerang, terdapat dua kompetensi dasar yang masih kurang memuaskan yaitu KD 3.4 Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar dan 4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar. Hasil ujian formatif yang telah didapatkan oleh peserta didik pun bervariasi, ada yang sudah sesuai dengan standar KKM dan ada juga yang masih dibawah KKM. Maka, harus mengikuti remedial. Sementara KKM yang ditetapkan di SMAN 12 Tangerang 70.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar ekonomi rendah. Diantaranya penggunaan bahan ajar yang digunakan di sekolah masih terbatas, dimana peserta didik hanya menggunakan buku berbentuk pdf dan LKS. Keterbatasan bahan ajar mengakibatkan proses pembelajaran juga kurang efektif. Selain itu, guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah. Sehingga, membuat peserta didik merasa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung serta peserta didik yang hanya ditugaskan untuk mengerjakan tugas saja. Hal ini berdampak pada banyak peserta didik yang tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Ekonomi, sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas tidak maksimal.

Terlebih lagi saat ini seluruh dunia sedang mengalami pandemi covid-19, tak terkecuali Indonesia. Akibat dari pandemi covid-19 ini, semua sektor kehidupan mengalami kelumpuhan. Salah satu diantaranya adalah sektor pendidikan, mulai dari guru hingga peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran di rumah, yang mana pembelajaran di rumah dilakukan secara *online*. Biasanya guru menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*. Selama pembelajaran melalui *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*, guru tidak menjelaskan materi lebih rinci tetapi peserta didik hanya diberikan tugas, selain itu peserta didik cenderung kurang aktif dalam belajar, peserta didik tidak diberikan batasan waktu untuk mengerjakan tugas oleh guru yang terpenting dalam sehari tugas tersebut

dapat diselesaikan dengan baik serta adanya kendala pada akses internet dan kouta internet ketika melakukan pembelajaran *online*.

Teknologi Pendidikan menurut AECT yakni *“Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”*.²

Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat.

Pengembangan media e-modul mata pelajaran Ekonomi merupakan penekanan dalam memfasilitasi belajar, yakni melalui penciptaan, penggunaan dan pengelolaan, proses dan sumber teknologi yang tepat. Dari pernyataan tersebut, telah disesuaikan dengan masalah belajar yang ada pada penelitian ini. Dengan hal ini, terdapat peran modul elektronik yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran dalam menerapkan bahan ajar dan penyampaian metode pembelajaran. Selain itu, modul elektronik telah banyak dimanfaatkan sebagai proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien

² Dewi Salma Prawiradilaga. 2016. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm. 31

serta modul elektronik ini sebagai sumber teknologi yang tepat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfina, Harun dan Efendi (2018) mengemukakan bahwa penggunaan e-modul pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan pengetahuan siswa memiliki tingkat keefektifan yang lebih tinggi dari pada menggunakan media *power point*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata ekonomi siswa menggunakan e-modul sebesar 31,4. Sedangkan, hasil nilai rata-rata ekonomi menggunakan *power point* sebesar 20,6.³ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pebri, Roza, Yanti (2020) menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki kriteria valid (layak), efektif dan praktis digunakan sebagai bahan ajar untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi memperoleh nilai rata-rata keseluruhan skor oleh ahli materi sebesar 3,46 dan ahli media sebesar 3,19 serta respon siswa terhadap e-modul sebesar 3,29. Dengan demikian, hasil penilaian pada pembelajaran ekonomi dengan rata-rata keseluruhan mendapatkan katagori sangat baik.⁴ Dengan menggunakan e-modul dapat menarik

³ Afrina Sari Dewi, Harun Sitompul, Efendi Napitupulu. 2018. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi SMA". Jurnal Unimed-Universitas Negeri Medan. Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan. Vol. 5. No. 2.

⁴ Pebri Hastutia, Roza Thohiria, Yanti Panggabean. 2020. "Pengembangan E-Module Berbasis Problem Based Learning Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019". Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran. Vol. 4. No. 2. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13559>

perhatian siswa untuk belajar serta mempermudah peserta didik dalam belajar guna mencapai pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermakna.

Media pembelajaran dalam bentuk modul elektronik atau e-modul dapat menjadi solusi dikarenakan dapat mengatasi permasalahan dan keterbatasan dalam proses pembelajaran ekonomi di SMAN 12 Tangerang. E-modul adalah pilihan tepat untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, pada pembelajaran ekonomi belum pernah menggunakan modul elektronik. Media pembelajaran tersebut, terdapat fitur-fitur yang menarik dan menyenangkan, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa jenuh dan cepat bosan dalam belajar.

Manfaat penggunaan E-modul diantaranya, peserta didik dapat memperluas wawasan dengan mempelajari materi-materi tambahan yang disajikan dalam modul, selain itu juga terdapat pembahasan ulang beberapa materi yang diberikan oleh guru dan peserta didik akan mendapatkan *feedback* lebih cepat tanpa harus menunggu beberapa hari dari hasil pembahasan atau terkait dengan nilai. Sementara manfaat E-modul bagi guru adalah memudahkan penyampaian informasi pembelajaran kepada peserta didik. Serta guru dan peserta didik dapat mengakses e-modul secara online maupun offline, dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan analisis masalah di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan e-modul pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 12 Tangerang diharapkan dengan adanya e-modul ini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut merupakan masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi:

1. Apakah E-Modul merupakan solusi dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
2. Apakah E-modul dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran Ekonomi kelas X?
3. Apakah pengembangan E-Modul sudah tepat untuk peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 12 Tangerang?
4. Bagaimanakah pengaruh penggunaan E-Modul pada mata pelajaran ekonomi dalam mendekatkan pendidik dan peserta didik?
5. Bagaimana mengembangkan E-modul mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 12 Tangerang?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan ruang lingkup terhadap mengembangkan e-modul

pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 12 Tangerang sebagai berikut:

1. Jenis Masalah

Peneliti memfokuskan masalah pada “Pengembangan E-modul mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 12 Tangerang”

2. Jenis Media

Media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah E-Modul Mata Pelajaran Ekonomi menggunakan aplikasi *Articulate Storyline*.

3. Materi

E-Modul ini berisikan materi selama satu semester yaitu terdiri dari lima bab sesuai serta buku siswa aktif dan kreatif belajar ekonomi kurikulum 2013, yaitu:

- a. Bab I : Konsep Dasar Ilmu Ekonomi
- b. Bab II : Masalah Ekonomi dalam Sistem Ekonomi
- c. Bab III : Peran Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi
- d. Bab IV : Terbentuknya Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar
- e. Bab V : Bank Sentral, Sistem Pembayaran, dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian Indonesia.

Pemilihan materi dari ke lima bab di atas, peneliti akan menjadikan materi tersebut menjadi materi prototipe. Selain itu, di dalam E-modul

Mata Pelajaran Ekonomi terdapat langkah-langkah penggunaan E-modul, latihan soal beserta kunci jawaban mata pelajaran Ekonomi.

4. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah pengguna yang dikhususkan untuk peserta didik Kelas X pelajaran ekonomi program IPS SMAN 12 Tangerang.

5. Tempat

Tempat yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah SMAN 12 Tangerang, yang terletak di Jl. HOS Cokroaminoto. Puri Beta 2. RT. 002/RW.009, Kel. Larangan Utara, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten 15154.

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, pengembangan ini bertujuan menghasilkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk E-modul Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 12 Tangerang.

E. Kegunaan Pengembangan

Hasil analisis dari pengembangan ini diharapkan dapat berguna untuk bagi para peserta didik menggunakan E-modul secara interaktif. Maka dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis

a. Pengembang

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir skripsi jenjang pendidikan S1 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

b. Dosen

Sebagai referensi media pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di kelas.

c. Mahasiswa

Memberikan wawasan bagi mahasiswa dalam penggunaan media dan metode pembelajaran untuk peserta didik menggunakan media E-modul secara interaktif.

2. Praktis

a. Pengembang

Menambah pengetahuan dan pengalaman empiris dalam mengembangkan Media menggunakan aplikasi *Articulate Storyline* yang nantinya berupa pembelajaran online yaitu E-modul mata pelajaran ekonomi kelas X program IPS pada peserta didik SMAN 12 Tangerang.

b. Siswa

Dapat meningkatkan ketertarikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan materi 1 semester pada mata pelajaran ekonomi agar hasil belajar dapat meningkat.

c. Guru

Dapat membantu guru sebagai sarana kegiatan belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan metode bahan ajar. Nantinya dapat mengembangkan inovasi media pembelajaran lainnya.

d. Sekolah

Memberikan pilihan alternatif bagi sekolah dalam menentukan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X program IPS selama 1 semester menggunakan media E-modul secara interaktif di kelas daring dan dapat tercapainya proses pembelajaran Ekonomi disekolah.